

BAB IV

KESIMPULAN

Kehadiran suatu kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berada di tengah masyarakat yang memiliki fungsi tertentu didalam kehidupan mereka. Fungsi tersebut merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan naluri akan keindahan, oleh karena itu kesenian mempunyai fungsi dan arti penting bagi pemenuhan kebutuhan akan keindahan. Kesenian mempunyai fungsi dan arti penting dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah fungsi sosial. Fungsi sosial berarti kegunaan dari sesuatu dalam kehidupan sosial masyarakat. Fungsi sosial memiliki fungsi sebagai penunjang berbagai aspek di dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya dalam kesenian Gangsir Ngentir yang memiliki fungsi bagi masyarakat Wonogiri Kidul.

Upacara ritual Suran tersebut dipercaya oleh masyarakat Wonogiri Kidul bahwa dengan adanya upacara ritual Suran akan memberikan efek yang lebih baik pada masyarakat yang bersangkutan. Dengan diadakannya upacara ritual Suran akan mewujudkan kebersamaan dalam berbagai rangkaian acara yang diselenggarakan. Salah satunya yaitu pementasan kesenian Gangsir Ngentir. Kesenian Gangsir Ngentir hadir dalam masyarakat Wonogiri Kidul merupakan satu bentuk kegiatan sosial yang apabila ditelusuri lebih dalam merupakan kepentingan bersama. Melihat dari kepentingannya, tari mempunyai fungsi yang penting dalam kebutuhan manusia, diantaranya fungsi sosial yaitu sebagai penunjang berbagai aspek di dalam kehidupan kemasyarakatan seperti dalam berbagai upacara kepercayaan, siklus dari kehidupan manusia, hubungan manusia

dengan manusia atau masyarakat dengan masyarakat. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa Kesenian Gangsir Ngentir memiliki fungsi sebagai upacara ritual Suran di dusun Wonogiri Kidul, karena kesenian Gangsir Ngentir tersebut sangat penting keberadaannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dusun Wonogiri Kidul.

Sehingga fungsi kesenian Gangsir Ngentir dalam upacara Suran memiliki tiga komponen yang dapat diidentifikasi yaitu:

Pertama mengenai lembaga budaya dapat dilihat dari sistem keorganisasian pada Padepokan Budi Aji. Dengan adanya sistem keorganisasian dalam padepokan Budi Aji dapat saling membantu satu sama lain dalam hal apapun dengan menerapkan sistem gotong royong seperti dalam hal kelahiran, pernikahan, dan kematian.

Kedua yaitu mengenai isi budaya, dapat dilihat dari Gangsir Ngentir yang tumbuh berkembang dari dan untuk masyarakat dusun Wonogiri Kidul. Kesenian Gangsir Ngentir merupakan sebuah kesenian yang bisa bertahan hidup, tidak lain karena masyarakat pendukungnya. Kesenian Gangsir Ngentir tersebut merupakan buah karya dari masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk seni tari dan hidup dalam lingkungan kerakyatan, dan merupakan budaya yang lahir bersamaan dengan kebutuhan rohani masyarakatnya.

Ketiga melalui efek budaya, dapat dilihat dari fungsi kesenian Gangsir Ngentir bagi masyarakat dusun Wonogiri Kidul yaitu mengenai pola budaya peninggalan nenek moyang mereka, salah satunya upacara ritual Suran. Maka dalam kegiatan

upacara ritual suran ada suatu keyakinan bersama bahwa yaitu apabila upacara Suran tidak diadakan dan tidak menyertakan kesenian Gangsir Ngentir maka masyarakat mempercayai akan mendapatkan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Brown, A.R Radcliffe, 1980. *Struktur dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif*. terjemahan A B Razak Yahya. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajar Malaysia.
- Cahyono, Agus. 2006. "Seni Pertunjukan Arak-arakan Dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang". Jurnal *Harmonia* Vol VII, Semarang: UNNES Sinar Harapan.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2000. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.
- _____. 2007. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Edisi Revisi, Pustaka.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Edisi 1, Pustaka.
- Jamal, H. Abdul. 2000. *Islam dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan Baru.
- Kasidi Hadiprayitno dalam Hersapandi dkk, 2005. *Suran Antara Kuasa Tradisi dan Ekspresi Seni*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. p. 206
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- _____. Revisi, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kuntowijoyo, 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Murgiyanto, Sal, 1983. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud.
- Odea, Ythomas. 1996. *Sosiologi Agama, Suatu Pengenalan Awal*. Terjemahan Yosagama, Jakarta: Raja Grafino.
- Paranti, Yulianti. 1975. *Bahan Pelajaran Sejarah Tari Umum*. Jakarta: t.p.

- Pramutomo. 2007. *Etnokoreologi Nusantara*. Surakarta: ISI press.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- _____. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekanto, Soerjono. 1989. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- _____, 2010. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Ben. 1999. *Seni Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sumarjan, Selo. 1988. *Sejarah dan Perkembangan Teori Antropologi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suwito, S.A. Mangun. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: CV. Y Rama Widya.
- Suwondo, Bambang. 1981. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soyono, Ariyono dan Aminuddin, Siregar. 1985. *Kamus Antropologi*. Cetakan I, Jakarta: Akademi Pressindo.

B. Sumber internet

<http://www.magelangkab.go.id/>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2014, Pukul 17.00.

<http://organisasi.org/daftar-nama-rumah-adat-daerah-di-indonesia-dan-asal-provinsi-ibu-kota>. diakses pada tanggal 23 November 2014, Pukul 23.00.

<http://kbbi.web.id/pintar>. diakses pada tanggal 3 November 2014, Pukul 20.30.

C. Nara sumber

Ki Rekso Jiwo umur 60 Tahun, sesepuh Dusun Wonogiri Kidul

Kiswanto umur 34, Ketua padepokan Budi Aji

Teguh umur 24 Tahun, pengelola padepokan Budi Aji

Tutus umur 23 Tahun, penari Gangsir Ngentir

Medi umur 24 Tahun, penari Gangsir Ngentir